



## PENGEMBANGAN LKPD PADA MATA PELAJARAN IPA BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING* SISWA KELAS V SDN 47 LUBUKLINGGAU

Agustinus Eko Tri Novianto<sup>1</sup>, Dodik Mulyono<sup>2</sup>, Eka Lokaria<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: 20 Mei 2024

Revised: 14 Juni 2024

Available online: 8 Juli 2024

### KEYWORDS

LKPD, IPA, PjBL

### CORRESPONDENCE

E-mail:

[agustinuseko2222@gmail.com](mailto:agustinuseko2222@gmail.com)

### A B S T R A C T

The objective of this research is to develop worksheets on science learning for fifth grade students of SD Negeri 47 Lubuklinggau and to produce valid, practical, and effective worksheets for students. This type of research is Research and Development using the ADDIE model. The subjects in this study were fifth grade students of SD N 47 Lubuklinggau, totaling 27 students. The data collection techniques used are interviews, questionnaires, and tests. Based on the results of the validity test of the three validators, namely linguists, materials, and media, the average result was 0.86 with the category "High". Then the results obtained from the practicality test of educators and students obtained an overall average score of 90% with the category "Very Practical". Meanwhile, based on the results of the learner effectiveness test, it is indicated by the results of the learner effectiveness test assessment with a Normalized Gain score of 0.44 with a classification of "Moderate".

## INTRODUCTION

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan pembangunan bangsa dan negara. Menurut Syamsu (2017:45), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar siswa aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah guru. Dalam dunia pendidikan seringkali ditemui permasalahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, seperti masih menggunakan pembelajaran yang memfokuskan pada hafalan dan mencari satu jawaban yang benar untuk soal yang telah diberikan.

Guru merupakan komponen penting dalam menyampaikan materi pembelajaran. Seorang guru hendaklah memiliki kemampuan mengajar yang profesional agar penyampaian ilmu dapat dipahami oleh peserta didik. Perlu diketahui bahwa semakin baik pendidikan di suatu Negara, maka akan semakin baik juga kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu fungsi pendidikan adalah



menyiapkan peserta didik menjadi aset sumber daya manusia (SDM) yang lebih berkualitas. Tujuan pendidikan ini adalah untuk membentuk manusia yang berdaya, berpengetahuan cerdas, serta memiliki wawasan dan keterampilan agar mampu menghadapi kehidupan era modern. Proses dan tujuan pendidikan mencakup proses pemberdayaan, pencerahan, motivasi, inspirasi, dan mampu mengubah perilaku peserta didiknya.

Dalam ranah pendidikan, para peserta didik akan mempelajari berbagai materi pembelajaran mulai dari mata pelajaran matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial dan lain sebagainya, ilmu inilah yang harus dikembangkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengaplikasikan hal tersebut dijumpai banyak permasalahan, salah satu diantaranya pada mata pelajaran IPA dianggap sulit oleh peserta didik (Triyanti & Sulistiyono, 2023). Salah satu fungsi dari IPA ini adalah sebagai ilmu yang membekali peserta didik agar memiliki kemampuan logis, kritis, kreatif, ilmiah, dan sistematis untuk dapat mengembangkan kemampuan mengamati, memahami, dan menggunakan akal dan logika dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat proses pembelajaran seorang guru harus pandai menggunakan media yang tepat dan disertai model pembelajaran yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik adalah dengan menggunakan media pembelajaran berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan disertai dengan model pembelajaran (PjBL) Project Based Learning yang dapat membantu pembelajaran di sekolah. Menurut Sumantri (2017:87), bahan atau materi ajar merupakan segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai para siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran. Lembar kerja peserta didik merupakan salah satu bahan ajar cetak yang bisa dibuat sendiri dengan kreativitas yang menarik dan berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Hal ini didukung dengan pendapat Febriandi dkk, (2019:19) yang menyatakan bahwa lembar kerja peserta didik merupakan bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran yang berisikan tugas-tugas dengan langkah kerjanya sehingga siswa dapat belajar mandiri atau dengan pendamping.



Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan tepat pada tanggal 5 desember terhadap wali kelas V SD Negeri 47 Lubuklinggau yang bernama Ibu Nurhidayati, S.Pd, SD, dari beliau diperoleh informasi secara detail tentang keadaan sekolah dasar tersebut terutama pada kelas V. Berdasarkan wawancara beliau mengatakan jumlah peserta didik kelas V di SD Negeri 47 Lubuklinggau sebanyak 27 peserta didik, terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa kurikulum yang diterapkan yaitu Kurikulum 2013. Namun data yang didapat peserta didik masih kekurangan bahan ajar untuk menunjang pembelajaran IPA, peserta didik hanya memiliki satu bahan ajar berupa buku cetak maka dari itu perlunya bahan ajar berbentuk LKPD berbasis Project Based Learning yang membuat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dikelas membutuhkan pengembangan media pembelajaran untuk membantu mewujudkan terealisasinya Kurikulum 2013 dengan baik, hal inilah yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian pengembangan media yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan ataupun karakteristik anak-anak. Dimana media yang akan digunakan sebagai solusi atas permasalahan tersebut yakni berupa media LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) didasarkan pada model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) pada mata pelajaran IPA.

Menurut Purnomo & Ilyas, (2019:64) *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberi peluang pada sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model ini lebih kolaboratif dan mampu melibatkan siswa untuk secara aktif menyelesaikan proyek-proyek secara mandiri, mampu bekerja sama dalam tim dan mengintegrasikan masalah-masalah yang nyata dan praktis. Model pembelajaran berbasis proyek memiliki keunggulan yaitu dari karakteristiknya yang mampu membantu siswa merancang proses untuk menentukan hasil, melatih siswa untuk bertanggung jawab dalam mengelola informasi yang didapatkan pada sebuah proyek dan siswa mampu menghasilkan produk nyata hasil siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, perlu dilakukan pengembangan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik berbasis model pembelajaran *Project Based Learning* agar bisa mengatasi permasalahan yang ada. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul



“Pengembangan LKPD Pada Mata Pelajaran IPA Berbasis Project Based Learning Siswa kelas V SDN 47 Lubuklinggau”

## RESEARCH METHOD

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE ini digunakan untuk mengembangkan bahan ajar berupa LKPD dengan desain yang tersruktur. Menurut Winarni (2018:256) model pengembangan ADDIE sering digunakan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar seperti modul, LKS, dan buku ajar. Langkah-langkah pengembangan produk, model penelitian, dan pengembangan ini lebih rasional dan lebih lengkap dari pada model 4D menurut Winarni (2018:263). Berikut terdapat 5 tahapan pengembangan model ADDIE, yaitu: 1) *Analysis* 2) *Design* 3) *Development* 4) *Implementation* 5) *Evaluation*. Dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Menurut Gusti (2014:4) model ADDIE adalah suatu model yang disusun secara terprogram dengan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak.

Menurut Sugiyono (2017:244) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

### a) Uji Kevalidan LKPD

Proses validasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari para ahli (validator) menggunakan angket. Adapun data yang diperoleh menjadi panduan oleh penulis untuk melakukan evaluasi dan revisi terhadap pembelajaran yang dikembangkan. Angket untuk para ahli terbagi menjadi tiga yaitu: angket ahli bahasa, angket ahli materi, dan angket ahli media. Hasil penilaian dari lembar angket validasi ini dijadikan pedoman dalam melakukan revisi 1. Data lembar angket validasi dapat dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:



1) Tabulasi Data

Pedoman pemberian skor LKPD untuk ahli bahasa, ahli materi dan ahli media di isi dengan ketentuan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dimana skala likert ini digunakan sebagai pedoman untuk menghitung skor angket kevalidan menurut Sugiyono (2019:134). Sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang (2), sangat kurang (1).

Tabel 1. Pedoman Penilaian Lembar Validasi LKPD

| No | Skor | Keterangan    |
|----|------|---------------|
| 1  | 5    | Sangat Baik   |
| 2  | 4    | Baik          |
| 3  | 3    | Cukup         |
| 4  | 2    | Kurang        |
| 5  | 1    | Sangat Kurang |

Sumber Hamzah (2019:260)

2) Pemberian nilai validitas dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(c - 1)] \quad \text{Azwar dalam Lestari, (2021:260)}$$

Keterangan :

$$S = r - I_o$$

$I_o$  = angka penilaian validitas yang terendah

$c$  = angka penilaian validitas yang tertinggi

$r$  = angka yang diberikan oleh seorang penilai.

3) Mencocokkan rata-rata validitas dengan kriteria kevalidan LKPD

Tabel 2. Kriteria Validitas Aiken ‘ V

| Koefisien Korelasi | Interpretasi Validitas |
|--------------------|------------------------|
| > 0,80             | Tinggi                 |
| 0,60 < V < 0,80    | Cukup Tinggi           |
| 0,40 < V < 0,60    | Cukup                  |
| 0 < V < 0,40       | Buruk                  |

Sumber: Adaptasi Febriandi, (2019:44)

b) Uji Kepraktisan LKPD

Uji kepraktisan LKPD Berbasis project based learning dapat dilihat dari hasil penilaian pada lembar dan kepraktisan siswa dan guru. Dengan cara sebagai berikut:



- 1) Angket respon siswa diberikan skor untuk setiap item dengan jawaban "Ya" berarti 1 dan "Tidak" berarti 0. Untuk angket respon guru diberikan skor sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang (2), sangat kurang (1).

Tabel 3. Pemberian Skor Lembar Angket Penilaian Kepraktisan LKPD

| No | Skor | Keterangan    |
|----|------|---------------|
| 1  | 5    | Sangat Baik   |
| 2  | 4    | Baik          |
| 3  | 3    | Cukup         |
| 4  | 2    | Kurang        |
| 5  | 1    | Sangat Kurang |

Sumber Hamzah (2019:260)

Tabel 4. Pedoman Pemberian Skor Lembar Penilaian Angket Kepraktisan LKPD

| Skor | Keterangan |
|------|------------|
| 1    | Ya         |
| 0    | Tidak      |

Modifikasi Arifin ( Lestari, 2021:260)

- 2) Pemberian nilai kepraktisan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad \text{Zakirman (2017:88)}$$

Keterangan :

P : Nilai akhir

F :Perolehan Skor

N : Skor Maksimal

- 3) Pengskoran Uji Kepraktisan

Berikut ini tabel untuk mencocokkan rata-rata kepraktisan dengan kriteria kepraktisan LKPD.

Tabel 5. Kriteria Uji Kepraktisan LKPD

| Koefesien Korelasi | Intepretasi Kepraktisan |
|--------------------|-------------------------|
| 81% - 100%         | Sangat Praktis          |
| 61% - 80%          | Praktis                 |
| 41% - 60%          | Cukup Praktis           |
| 21% - 40%          | Kurang Praktis          |
| 0% - 20%           | Tidak Praktis           |



c) Analisis Efektifitas LKPD

Instrumen yang digunakan untuk menganalisis efek potensial atau menguji keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik didasarkan pada pencapaian siswa dalam menyelesaikan evaluasi hasil belajar menggunakan pretest dan posttest. Dengan menghitung nilai rata-rata atau mean.

- 1) Siswa melakukan test hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan LKPD.
- 2) Peneliti memberikan soal test sebanyak 20 soal pilihan ganda, dan menghitung skor dari jawaban siswa. Setiap siswa soal yang benar skornya 5 dan skor maksimalnya 100.
- 3) Setelah mengetahui hasil dari *pretest* dan *posttest*, peneliti menghitung dari kedua test melalui rumus berikut:

$$N - gain (g) = \frac{S_{posttest} - S_{pretest}}{S_{maksimal} - S_{pretest}}$$

Keterangan:

- N-gain = *Normalized*
- S<sub>posttest</sub>* = *Skor posttest*
- S<sub>maksimal</sub>* = *Skor Maksimum*
- S<sub>pretest</sub>* = *Skor Pretest*

- 4) Kemudian hasilnya disesuaikan dengan tabel 3.5 yang dijadikan sebagai pedoman atau acuan untuk mengetahui efektifitas dari data hasil *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat diketahui efektifitas dari LKPD yakni sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria N-gain

| Rentang N-gain (g)      | Kategori          |
|-------------------------|-------------------|
| $-1,00 \leq g < 0,00$   | Terjadi Penurunan |
| $G = 0,00$              | Tetap             |
| $0,0g < 0,30$           | Rendah            |
| $0,30 \leq g < 0,70$    | Sedang            |
| $0,70 \leq g \leq 1,00$ | Tinggi            |

Sumber: Sundayana, (2018: 151)

## RESULTS ANDDISCUSSION

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa LKPD berbasis model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran IPA yang dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Tahapan dalam penelitian pengembangan LKPD IPA ini yaitu *Analyze*



(analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implement* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Tujuan dari tahap-tahap tersebut adalah untuk menghasilkan LKPD IPA yang Valid, Praktis, dan Efektif. Berikut penjelasan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam LKPD IPA.

Tahap analisis meliputi kegiatan sebagai berikut: melakukan analisis kompetensi pada peserta didik, melakukan analisis karakteristik peserta didik tentang kemampuan belajarnya baik pengetahuan, keterampilan, sikap yang telah dimiliki peserta didik serta aspek sarana dan prasarana yang terkait didalamnya. Melakukan analisis materi sesuai dengan tuntutan kompetensi. Tahap ini menyangkut tugas pertanyaan yang harus dijawab secara tuntas.

Tabel 7. Hasil Analisis Siswa

| No | TAHAPAN   | HASIL ANALISIS   |
|----|---|--|
| 1  | Kemampuan peserta didik kelas V SD Negeri 47 Lubuklinggau                     | Kemampuan peserta didik kelas V SD Negeri 47 Lubuklinggau yaitu tinggi, sedang, dan rendah.  |
| 2  | Tingkat perkembangan kognitif peserta didik kelas V SD Negeri 47 Lubuklinggau | a. Peserta didik kelas V SD Negeri 47 Lubuklinggau belum mampu berpikir abstrak akan tetapi harus berbentuk nyata.<br>b. Peserta didik kelas V SD Negeri 47 Lubuklinggau memiliki rasa untuk belajar yang tinggi.<br>c. Peserta didik kelas V SD Negeri 47 Lubuklinggau rata-rata berusia 11-12 tahun. |
| 3  | Kemampuan siswa secara individu dan kelompok                                  | Kurang aktifnya peserta didik saat belajar karena hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.  |

Media dalam penelitian ini berupa bahan ajar berbentuk cetak yaitu LKPD berbasis model pembelajaran *project based learning* pada mata Pelajaran IPA yang didalamnya terdapat proyek yang dapat dikerjakan peserta didik dan dapat membantu peserta didik lebih memahami materi pembelajaran. Format LKPD berbasis model pembelajaran *project based learning* pada materi mata Pelajaran IPA sesuai dengan kurikulum 2013. LKPD ini terdiri dari 3 bagian yakni: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Desain awal LKPD dengan memperhatikan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang dirumuskan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan materi yang telah





ditentukan. Bahan ajar disajikan dengan menggunakan Bahasa Indonesia untuk menentukan struktur LKPD yang terdiri dari dua komponen yaitu judul serta petunjuk penggunaan soal.

LKPD pada pembelajaran IPA untuk peserta didik kelas V telah divalidasi oleh ahli validasi media, bahasa, serta materi dengan memberikan lembar validasi kepada validator untuk mendapatkan masukan, saran sekaligus penelitian terhadap lembar kerja peserta didik yang telah disusun menggunakan skala *likert* yaitu skor 1 sampai 5 dengan keterangan sangat setuju (5), setuju (4), cukup (3), tidak setuju (1). Sehingga lembar kerja peserta didik dapat dilakukan uji coba ke lapangan. Nama-nama validator pada pengembangan lembar kerja peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Nama-Nama Validator

| No | Nama Validator        | Jabatan                       | Validator |
|----|-----------------------|-------------------------------|-----------|
| 1  | Dr. Satinem, M.Pd.    | Dosen, Keahlian Bidang Bahasa | Bahasa    |
| 2  | Nurhidayati, S.Pd.    | Wali Kelas Guru Kelas V       | Materi    |
| 3  | Dr. Leo Charli, M.Pd. | Dosen, Keahlian Bidang Media  | Media     |

Tabel 9. Rekapitulasi Penilaian Validator

| Nama Validator        | Validasi | Nilai Validasi | Kriteria |
|-----------------------|----------|----------------|----------|
| Dr. Satinem, M.Pd.    | Bahasa   | 0,95           | Tinggi   |
| Dr. Leo Charli, M.Pd. | Media    | 0,84           | Tinggi   |
| Nurhidayati, S.Pd.    | Materi   | 0,81           | Tinggi   |
| Rata-rata             |          | 0,86           | Tinggi   |

Hasil validasi bahasa, media, dan materi berdasarkan angket yang telah diisi dan dihitung menggunakan rumus *Aiken's V* mendapatkan hasil rata-rata kevalidan sebesar 0,86 yang termasuk kedalam kategori interpretasi validitas *Aiken's V* mendapatkan sebesar  $V \geq 0,80$  dapat dikatakan valid.

Setelah produk LKPD yang telah divalidasi oleh validator dilakukannya tahap uji coba kepraktisan *one to one, small group* ( kelompok kecil ) dan guru kelas V di SD Negeri 47 Lubuklinggau. Uji coba *one to one* dilakukan pada tanggal 21 Maret 2024 pada siswa SD Negeri 47 Lubuklinggau yang berjumlah 3 orang. Lalu dilakukannya uji coba *small group* ( kelompok kecil ) pada tanggal 21 Maret 2024 dengan siswa SD Negeri 47 Lubuklinggau yang berjumlah 6 orang



siswa. Sedangkan uji coba kepraktisan dengan guru kelas V SD Negeri 47 Lubuklinggau pada tanggal 23 Maret 2024 kepada Ibu Nurhidayati, S.Pd.

Hasil seluruh kepraktisan LKPD dapat diketahui setelah dihitung memperoleh kriteria dengan kategori praktis dan sangat praktis dengan rata-rata persentase untuk uji one to one 87%, small group 91%, dan guru 92%. Sehingga dapat disimpulkan LKPD berbasis *project based learning* praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil keseluruhan kepraktisan LKPD dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Rekapitulasi Kepraktisan LKPD

| No | Penilai                                   | Persentase | Kriteria       |
|----|---|------------|----------------|
| 1  | Ibu . Nurhidayati, S.Pd.                  | 87%        | Sangat Praktis |
| 2  | 3 Siswa kelas V SD Negeri 47 Lubuklinggau | 91%        | Sangat Praktis |
| 3  | 6 Siswa kelas V SD Negeri 47 Lubuklinggau | 92%        | Sangat Praktis |

Hasil uji coba keefektifan dilihat dari perubahan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebelum menggunakan LKPD dan sesudah menggunakan LKPD yang diberikan soal pretest dan posttest kepada peserta didik. Dibawah ini hasil dari uji keefektifan yang diberikan kepada 27 peserta didik dikelas V SD Negeri 47 Lubuklinggau secara rinci dalam perhitungan dibawah ini:

$$N - gain (g) = \frac{sposttest - spretest}{smaksimal - spretest} = \frac{71,29 - 48,14}{100 - 48,14} = \frac{23,15}{51,86} = 0,44$$

Jadi hasil  $N - gain = 0,30 \leq 0,44 < 0,70$  termasuk dalam kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektifitas dari LKPD berbasis *project based learning* termasuk pada kriteria sedang.

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan bahan ajar berupa LKPD berbasis *project based learning* yang mana di dalamnya terdapat materi dengan contoh-contoh gambar nyata yang ada di lingkungan sekitar peserta didik dan terdapat model pembelajaran *project based learning* yang berisi proyek pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran yang ada di LKPD yang digunakan ditambahkan pada lembar kerja peserta didik. Hal ini diharapkan dapat memudahkan orang tua dalam mendampingi anak dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik selama pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah.



## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan LKPD Berbasis *project based learning* pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 47 Lubuklinggau tahun ajaran 2023- 2024 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penelitian pengembangan ini menghasilkan LKPD Berbasis *project based learning* yang disusun dikategorikan valid dengan skor sebesar 0,86, berdasarkan hasil penilaian lembar kerja peserta didik dari ketiga ahli yakni ahli bahasa, ahli media dan ahli materi. LKPD Berbasis *project based learning* yang dikembangkan dikategorikan praktis dengan rata-rata skor sebesar 90% berdasarkan hasil analisis lembar kepraktisan peserta didik dan guru kelas V SD Negeri 47 Lubuklinggau terhadap lembar kerja peserta didik yang telah disusun dan dikembangkan oleh peneliti. Lembar kerja peserta didik efektif digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat setelah penggunaan LKPD berbasis *project based learning* terdapat peningkatan yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest sebelum penggunaan LKPD  $N\ gain = 0,30 \leq 0,44 < 0,70$  termasuk dalam kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektifitas dari LKPD berbasis *project based learning* termasuk pada kriteria sedang.. Selain itu dari adanya proses pembelajaran juga menunjukkan siswa lebih aktif untuk belajar dengan adanya inovasi pembelajaran dengan model *project based learning* yang didalamnya ada proyek pembelajaran. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa LKPD Berbasis *project based learning* pada Pembelajaran IPA Kelas V dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

## REFERENCES

- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Daryanto (2016). *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Devi, A. S. & Maisaroh, S. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Wayang Tokoh Pandhawa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD*. Jurnal PGSD Indonesia, 3(2), 1-16.



- Fais. M. Z., Listyarini, I., Tsalatsa, A. N. (2019). *Pengembangan Media Papin dan Koja (Papan Pintar dan Kotak Ajaib) Sebagai Media Pembelajaran Matematika*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 3(1), 26-30.
- Falahudin, L. (2014). *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. Jurnal Lingkar Widyaiswara, 1(4), 104-117
- Hadi, H., & Agustina, S. (2016). *Pengembangan buku ajar geografi desa-kota menggunakan model ADDIE*. Jurnal Educatio, 11(1), 90-105.
- Jalinus, N. & Ambiyar. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Karo-Karo S, L. R. & Rohani. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. Axiom, 7(1), 91-96.
- Komalasari, Yunita dan Djohar Maknun. *Meta-Analisis Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Biologi Siswa SMP dan SMA: Quangga*, Jurnal Pendidikan dan Biologi. 2021.
- Muhadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015
- Triyanti, M., & Sulistiyono, S. (2023). Pengembangan Modul Ipa Berbasis Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Faktual dan Konseptual Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 17(2), 270-280.